



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh:

Akhmad Saifudin Zuhri

NIM 120810301076

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh :

Akhmad Saifudin Zuhri
NIM 120810301076

PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2018

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Siti Wafdiah, Bapak Musabarudin, yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan dalam menimba ilmu.
3. Dosen Pembimbing saya Dr. Ahmad Roziq S.E, M.M, Ak dan Drs. Imam Mas'ud, M.M,Ak
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Cukuplah Allah sebagai penolong kami. Dan Allah sebagai sebaik-baik pelindung.

(QS. Ali Imran :173)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Saifudin Zuhri

NIM : 120810301076

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”(Studi pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016) adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 September 2018

Yang menyatakan,

Akhmad Saifudin Zuhri
NIM 120810301076

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Financing Risk*, dan *Operational Efficiency* Terhadap *Profit Distribution Management* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016).

Nama Mahasiswa : Akhmad Saifudin Zuhri
NIM : 120810301076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 28 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Roziq S.E., M.M., Ak
NIP 1970042819970210001

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak
NIP 19591110 198902 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP.197809272001121002

SKRIPSI

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)

Oleh:

Akhmad Saifudin Zuhri

NIM 120810301076

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Ahmad Roziq S.E, M.M, Ak

Dosen Pembimbing II : Drs. Imam Mas'ud, M.M,Ak

Akhmad Saifudin Zuhri

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy*, *effectiveness of depositors funds*, *financing risk*, dan *operational efficiency* terhadap *profit distribution management*. Jenis dari penelitian ini merupakan *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum syariah yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan *Purpose Sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini yakni Bank Umum Syariah yang secara lengkap mengeluarkan laporan keuangan Tahunan 31 Desember antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, *Effectiveness Of Depositors Funds* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*, *Financing Risk* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* dan *Operational Efficiency* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*

Kata Kunci: *Capital adequacy*, *Effectiveness of depositors funds*, *Financing risk*, *Operational efficiency*, *Profit distribution Management*.

Akhmad Saifudin Zuhri

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

Abstract

*This study aims to analyze capital adequacy, effectiveness of depositors' funds, financing risk, and operational efficiency ratios on earnings distribution management. The type of this research is explanatory research. The population in this study is Islamic commercial banks in Indonesia. In this study the sample was selected using Purpose Sampling. Sample selection is based on predetermined criteria. The sample in this study is the Sharia Commercial Bank which becomes complete the Annual Financial Statements December 31 between 2012 and 2016. The type of data used in this study is quantitative. Sources of data in this study were obtained through a website from Bank Indonesia. Data analysis used in this study is a multiple linear regression analysis method. Hypothesis testing which is *t* test, *F* test and coefficient of determination. The results showed that the multiple test results showed that the Capital Adequacy in Profit Distribution Management, Deposit Effectiveness Funds Against Management Distributit Profit, Financing Risks Against Profit Profit Management and Operational Efficiency Ratios Against Managed Profit Management*

Keywords: *Capital adequacy, Effectiveness of depositors funds, Financing risk, Operational efficiency, Profit distribution management*

RINGKASAN

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY TERHADAP PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016); Akhmad Saifudin Zuhri, 120810301076; 2018; 61 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang menitik beratkan usahanya untuk mengumpulkan dana dari depositan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kegiatan pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah atau bagi hasil sebagai kegiatan utama yang dilaksanakan oleh bank. Pembiayaan bagi hasil tersebut diharapkan mampu mendominasi pembiayaan yang ada pada bank syariah, sehingga mampu menggerakkan sektor riil dan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Pihak manajemen bank syariah hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap tingkat bagi hasil melalui pengelolaannya (*Profit Distribution Management*).

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, sudah sewajarnya mampu menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki potensi untuk menjadi global player keuangan syariah yang sangat besar dengan adanya jumlah penduduk muslim yang banyak mampu menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah, ditambah lagi dengan prospek ekonomi yang cerah, terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (berkisar 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid. Penelitian ini menggunakan landasan teori stakeholder. Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Roberts (1992) dalam Tamba (2011), yang termasuk dalam stakeholder yaitu shareholder, kreditur, karyawan, pelanggan, supplier, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Stakeholder terbagi menjadi dua yaitu stakeholder primer dan sekunder

(Clarkson,1995 dalam Prasetya, 2011). Stakeholder primer adalah individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu *survive* untuk *going concern*, meliputi shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Stakeholder sekunder didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Bagi bank, depositan merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar depositan, yaitu bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik depositan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011” menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi, penghapusan aktiva produktif memiliki efek positif pada *Profit Distribution Management*. Efektivitas Dana Pihak Ketiga dan proporsi dana pihak ketiga mempunyai hasil yang negatif pada *Profit Distribution Management*, sementara pertumbuhan produk domestik bruto, *financing risk*, dan usia bank tidak memiliki efek pada PDM.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) adalah terletak pada pengujian rasio kecukupan modal CAR, risiko pembiayaan atau rasio NPF dalam menganalisis pengaruh terhadap *profit distribution management* yang juga menggunakan alat analisis regresi berganda.

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menambahkan rasio BOPO sebagai variabel independen . Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2012-2016. Berdasarkan

pertimbangan, peneliti menambahkan rasio BOPO dalam penelitian ini karena rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefisienan dan kemampuan bank dalam mengelola biaya dan pendapatan. Sehingga peneliti menduga bahwa keefisienan suatu bank dalam menggunakan biaya juga akan berpengaruh terhadap pengelolaan distribusi hasil pada bank syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan keuangan yang berupa perbankan syariah yang ada di Indonesia baik yang dimiliki oleh pihak swasta maupun yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan penilaian peneliti untuk mengarahkan sampel terpilih sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy*, *Effectiveness Of Depositor Fund*, *Financing Risk* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 Bank Umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2012-2016, ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan, dapat diambil kesimpulan hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Capital adequacy*, *effectiveness of depositors funds*, *financing risk*, dan *operational efficiency* berpengaruh terhadap profit distribution management. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy*, *effectiveness of depositors funds* mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih tinggi.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Saifudin Zuhri

NIM : 120810301076

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

10 September 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 197204162001121001

Sekretaris : Drs. Djoko Supatmoko, M.M, Ak. (.....)
NIP. 195502271984031001

Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. (.....)
NIP. 198808032014042002

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY, EFFECTIVENESS OF DEPOSITORS FUNDS, FINANCING RISK, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY* TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatNya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA.selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Ahmad Roziq S.E, M.M, Ak dan Drs. Imam Mas’ud, M.M,Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi.
6. Ibu dan Ayah serta keluargaku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Guru-guruku dari TK, SD, SMP dan SMA yang sudah mengajarkanku selama ini;

9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 6 September 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN.....	ix
HALAMAN PENGESAHAN	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.2 Bank Syariah	9
2.1.3 <i>Profit Distribution Management</i>	10
2.1.4 <i>Capital Adequacy</i>	12
2.1.5 <i>Effectiveness of Depositors Funds</i>	13

2.1.6 <i>Financing Risk</i>	14
2.1.7 <i>Operational Efficiency</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Hipotesis Penelitian	21
2.4 Kerangka Konseptual.....	24

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Statistika Deskriptif	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3 Uji Hipotesis	32
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	35

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	36
4.2 Analisis Data.....	37
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1 Uji Normalitas	38
4.3.2 Uji Multikolinieritas	39
4.3.3 Uji Autokorelasi	40
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	40
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.5 Uji Hipotesis	43
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi	43
4.5.2 Uji t.....	44
4.5.3 Uji F.....	45

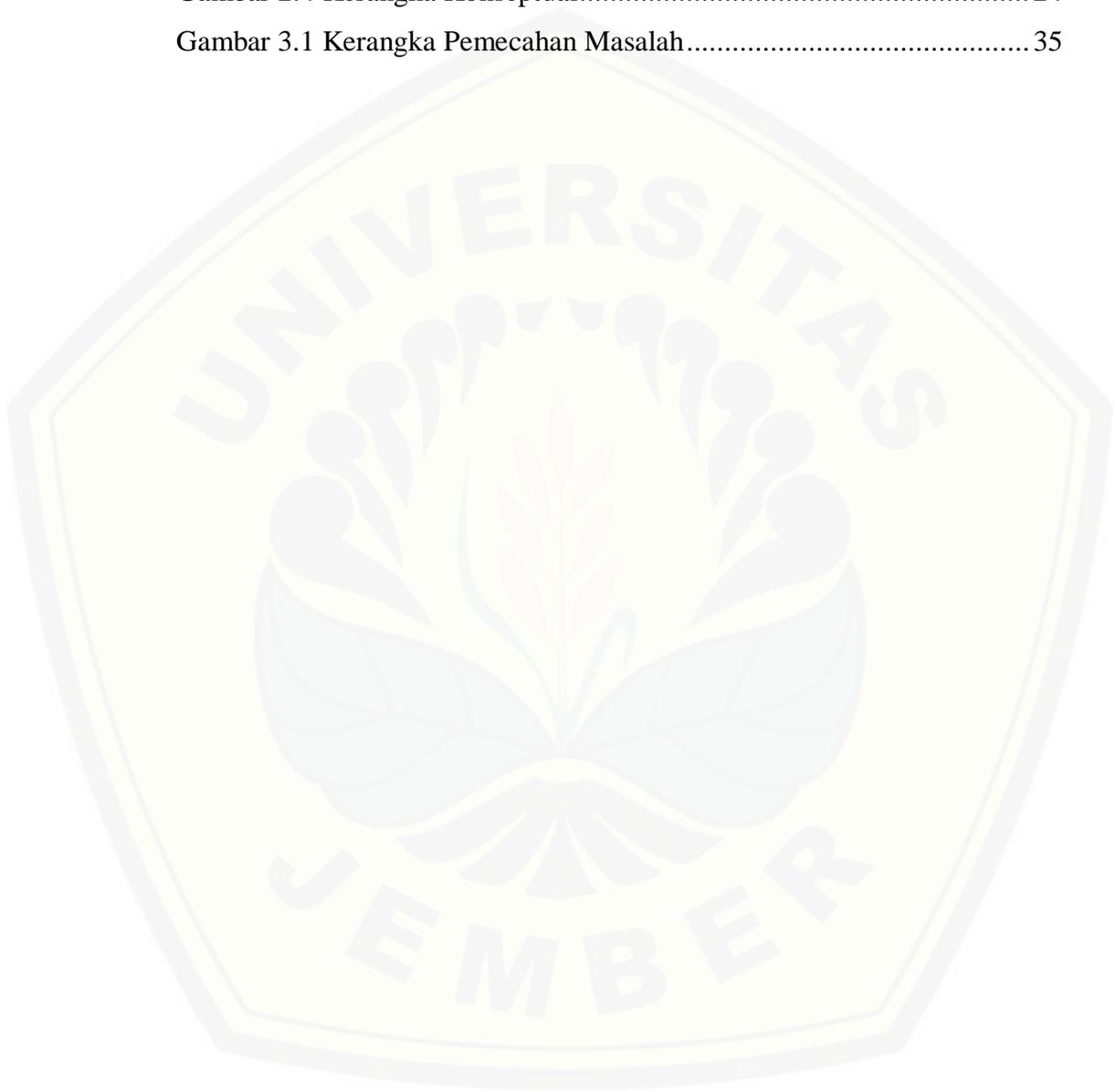
4.6 Pembahasan.....	46
4.6.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	46
4.6.2 Pengaruh <i>Effectiveness of Depositors Funds</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	46
4.6.3 Pengaruh <i>Finacing Risk</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	47
4.6.4 Pengaruh <i>Operational Efficiency</i> Terhadap <i>Profit Distribution Management</i>	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Keterbatasan	50
5.3 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser.....	41
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	45

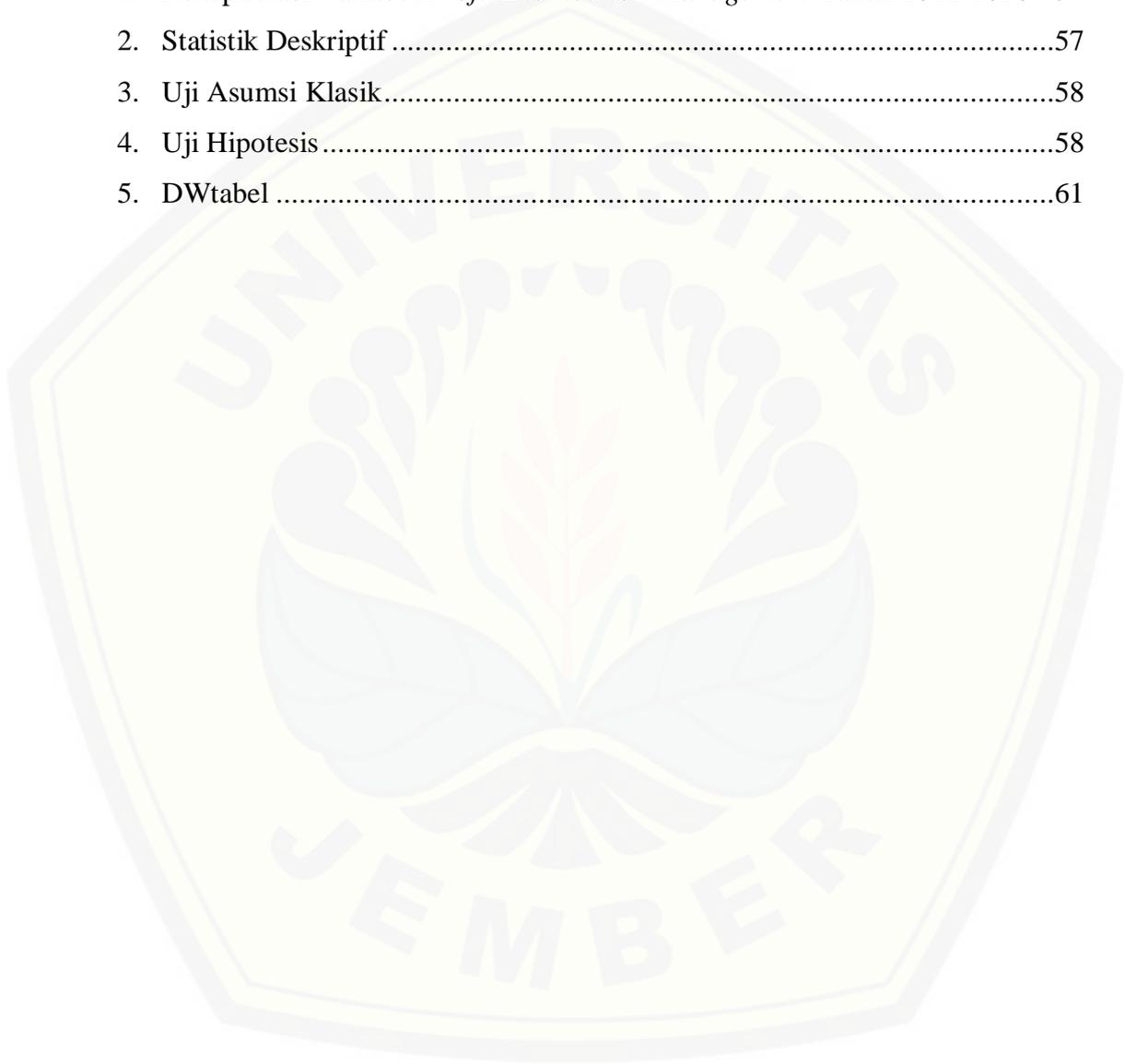
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekapitulasi Variabel <i>Profit Distribution Management</i> Tahun 2012-2016...54	
2. Statistik Deskriptif	57
3. Uji Asumsi Klasik.....	58
4. Uji Hipotesis	58
5. DWtabel	61



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) ke pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) pada kurun waktu yang ditentukan (lukman Dendawijaya, 2009: 14). Bank memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari surplus unit dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (dalam Malayu SP. Hasibuan, 2005:3). Selain bank konvensional yang sudah terlebih dahulu berkembang di Indonesia, terdapat juga bank syariah yang muncul sejak tahun 1992.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang menitik beratkan usahanya untuk mengumpulkan dana dari depositan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kegiatan pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah atau bagi hasil sebagai kegiatan utama yang dilaksanakan oleh bank. (Dalam Dhendawidjaya ,2008). Bank syariah yang terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan BPR syariah mempunyai tujuan yang sama dengan bank konvensional yakni untuk memperoleh laba dengan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan. Akan tetapi dalam pelaksanaan bank syariah menerapkan prinsip yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadits dengan menerapkan praktek tanpa riba/keberadaan bunga melainkan bagi hasil.

Bank syariah merupakan bank yang lebih identik dengan bagi hasil, akan tetapi pada umumnya pembiayaan bagi hasil belum dapat mendominasi pembiayaan yang ada pada bank syariah. Pembiayaan dengan bagi hasil memfokuskan tingkat keuntungan bank yang ditentukan oleh nisbah yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi diawal akad

transaksi (Pramono, 2013). Pembiayaan bagi hasil tersebut diharapkan mampu mendominasi pembiayaan yang ada pada bank syariah, sehingga mampu menggerakkan sektor riil dan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru. Pihak manajemen bank syariah hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap tingkat bagi hasil melalui pengelolaannya (*Profit Distribution Management*). Berdasarkan pengertian diatas, *Profit Distribution Management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya. (Mulyo, 2013).

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, sudah sewajarnya mampu menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki potensi untuk menjadi *global player* keuangan syariah yang sangat besar dengan adanya jumlah penduduk muslim yang banyak mampu menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah, ditambah lagi dengan prospek ekonomi yang cerah, terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (berkisar 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid. dalam lima tahun terakhir (2009-2014). Triwulan kedua tahun 2014, nilai aset industri perbankan syariah telah mencapai Rp 250,55 triliun. Pertumbuhan industri perbankan syariah sepanjang tiga tahun terakhir (2012-2014) rata-rata mencapai 36 persen. Dari hasil rata-rata pertumbuhan yang relatif tinggi, industri perbankan syariah di Indonesia berhasil meningkatkan *market share*-nya hampir mencapai 5 persen (Bank Indonesia, n.d). Lonjakan pertumbuhan perbankan syariah di indonesia yang signifikan tidak hanya terletak pada aset industri perbankan, jumlah lembaga keuangan syariah juga mengalami peningkatan. Hingga triwulan kedua tahun 2014, jumlah perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 11 bank umum syariah (BUS), 21 unit usaha syariah (UUS), dan 163 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) dengan total jaringan kantor mencapai 2.582 kantor, yang tersebar hampir diseluruh Indonesia. Sementara itu, hingga triwulan kedua 2014, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah di Indonesia telah mencapai 48 lembaga asuransi

syariah dan 48 perusahaan pembiayaan syariah.(Muliaman D. Hadad, ketua dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan).

Bank Indonesia menaruh perhatian yang serius dan bersungguh-sungguh dalam memacu perkembangan perbankan syariah, karena bank sebagai regulator. Hal ini dilakukan karena adanya kepercayaan bahwa perbankan syariah akan membawa masalah bagi peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dengan salah satu alasannya adalah bagi hasil yang menjadi jiwa perbankan syariah yang akan memberikan manfaat lebih adil bagi semua pihak, baik bagi pemilik dana sebagai deposan, pengusaha sebagai debitur ataupun pihak bank sebagai pengelola dana. Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Adapun sistem bagi hasil dapat digolongkan menjadi dua sistem, yaitu *profit sharing* (bagi laba) dan *revenue sharing* (bagi pendapatan). Penyaluran dana nasabah yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan) yang menghasilkan *profit*. Bank dapat menggunakan salah satu dari sistem tersebut tergantung pada kebijakan yang ditetapkan di masing-masing Bank. Adapun sistem yang pada saat ini digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia adalah sistem *revenue sharing* sebagai suatu cara untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para nasabahnya.

Kewajiban bank dalam membagi keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan dana nasabah melalui pembiayaan disebut bagi hasil. Bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Bagi hasil diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara nasabah dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sundararajan (2005) (dalam Farook dkk., 2009) menemukan bahwa bank syariah yang menjadi sampel penelitiannya melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga dan memiliki fleksibilitas secara implisit dalam pengelolaan PDM dengan cara mengubah *management fee*. Sundararajan (2005) (dalam Farook dkk., 2009) menyatakan

bahwa bank syariah melakukan *profit distribution management* berdasarkan hubungan yang kuat antara suku bunga pasar dan distribusi bagi hasil deposannya berdasarkan sampel penelitiannya. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya hubungan yang tidak signifikan antara *asset return* dan distribusi bagi hasil deposannya (dalam Farook dkk, 2009).

Di Indonesia, kemungkinan besar manajer bank syariah menjalankan *Profit Distribution Manajement* mengarah pada suku bunga bank konvensional. Hal tersebut terkait erat dengan tipe deposit yang ada di Indonesia. Adapun deposit bank syariah di Indonesia terbagi dalam beberapa segmentasi pasar. Dalam penelitian Karim dan Afif (2006) menyatakan bahwa di Indonesia ditemukan tiga segmentasi pasar, yaitu *sharia loyalist* (yang terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating segment* (kombinasi agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist*. Survey dari Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% deposit perbankan syariah adalah deposit yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Husnelly (2003) juga menegaskan bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor return bagi hasil. Dari hasil penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah dalam menjaga kualitas tingkat *Profit Distribution*.

Para deposit akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dari investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah dari pada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposit akan menurun dan kemungkinan besar deposit akan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*).

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank untuk mengatasi risiko yang muncul diakibatkan dari investasi untuk aset tetap dengan modal yang mencukupi. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini dapat melindungi deposit dan meningkatkan

kepercayaan deposan kepada bank syariah. Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan Endah (2016) menyatakan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Efektivitas dana pihak ketiga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah dengan menyalurkan dana pihak ketiga dalam suatu pembiayaan. Efektivitas dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan *financing deposits ratio* (FDR). Penelitian Azmy (2009) menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagi hasil. Sebaliknya, penelitian Chairil (2015) menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Risiko Pembiayaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *non performing financing* (NPF). Rasio NPF dapat mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah terutama risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Penelitian Endah (2016) menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Namun, Fitriani (2016) menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi dan penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel efektivitas dana pihak ketiga, proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto dan umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan masih ditemukan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini yaitu:” Pengaruh *Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Financing Risk*, dan

Operational Efficiency Ratio Terhadap Profit Distribution Management “. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *profit distribution management* bank syariah pada periode 2012-2016 di Indonesia. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) penelitian ini menambahkan variabel independen *Operational Efficiency Ratio* yang diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Selain itu juga terdapat perbedaan rentang waktu dimana penelitian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?
- b. Apakah *Effectiveness of Depositors Funds* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?
- c. Apakah *Financing Risk* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?
- d. Apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan apakah *Capital Adequacy* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.
- b. Untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan apakah *Effectiveness of Depositors Funds* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.
- c. Untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan apakah *Financing Risk* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

- d. Untuk mengetahui, menganalisis, dan membuktikan apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Nasabah

Memberikan pengetahuan mengenai kinerja perbankan terutama dalam melakukan *Profit Distribution Management* (PDM).

2. Bagi Perbankan

Memberikan masukan terhadap perbankan syariah di Indonesia agar mengelola *Profit Distribution Management* (PDM) yang baik dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan manfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada perbankan syariah yang terdapat di Indonesia

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menurut Freeman (1984) adalah sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*).

Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini di dasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman (1962) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. *Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Roberts (1992) dalam Tamba (2011), yang termasuk dalam *stakeholder* yaitu *shareholder*, kreditor, karyawan, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. *Stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu:

Stakeholder primer adalah individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu *survive* untuk *going concern*, meliputi *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. *Stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Bagi bank, deposit merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari deposit sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar deposit, yaitu bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik deposit. Menurut Karim (2004), Khairunnisa (2002) dan Husnelly (2003) tipe deposit di Indonesia sebagian besar termasuk dalam kelompok *floating segment*. *Floating segment* merupakan segmen yang peka terhadap harga dan hukum Islam. Dalam segmen ini sangat tinggi kemungkinan deposit memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*) karena perbedaan *return* antara bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional yang mengacu pada *BI rate* memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi, maka bank syariah terpaksa (*forced*) melakukan *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga (*BI rate*), sehingga tingkat *return* bagi hasil di bank syariah tidak kalah bersaing. Oleh karena itu, PDM menjadi salah satu langkah yang digunakan manajer bank syariah untuk memmanage *stakeholder*-nya dan bersaing dengan bank yang lain.

2.1.2 Bank Syariah

Bank Syariah dalam menjalankan tugas dan fungsinya juga tidak lepas dari pengertian dasar perbankan itu sendiri, yaitu sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada

masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri dari bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Adnan dan Purwoko, 2013) Bank Syari'ah adalah bank umum yang sebagaimana dimaksud dalam UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan kantor cabang bank kewajiban bank syariah dalam pembagian keuntungan kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap periodenya.

Pada mekanisme distribusi bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebut tadi harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal (Muhammad, 2005). Bank syariah memiliki dua fungsi yaitu *funding* (melakukan penghimpunan dana dari masyarakat) dan *financing* (melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat).

2.1.3 Profit Distribution Management (PDM)

Bank Indonesia menjelaskan bahwa *profit distribution* atau distribusi bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Mulyo (dalam Bowo, 2010), distribusi hasil usaha adalah perhitungan pembagian usaha antara shahibul maal dengan mudharib sesuai dengan nisbah yang disepakati awal akad. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2012) yang dikutip dari Antonio (2001), metode distribusi bagi hasil merupakan faktor tidak langsung dalam menentukan besarnya bagi hasil yang akan dibagikan. Menurut Agustianto (2008), bagi hasil adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik

Investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah. menurut Bank Indonesia, distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat *profit distribution management* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (*akad*). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*an-tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Imawan, 2014). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah (Raffiny, 2011).

Menghitung *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$Asset\ spread = \frac{ROA - average\ ROIAH}{average\ ROIAH}$$

$$average\ ROIAH = \frac{Pendapatan\ yang\ harus\ dibagi}{Saldo\ rata - rata\ instrumen\ bagi\ hasil\ depositan}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung manajemen bagi hasil. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan spread antara total asset return dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada depositan. Potensi utama batasan ukuran ini adalah penyertaan semua tipe pendapatan (termasuk pendapatan berbasis layanan) dan beban saat menghitung return asset. Hal ini mutlak dari spread antara rata-rata deposito berjangka kompetitif. untuk semua perbankan dalam sebuah tahun

tertentu bagi sebuah negara dan rata-rata keuntungan yang didistribusikan oleh bank syariah pada tahun tertentu (*deposit spread*). Hal ini memungkinkan untuk menentukan besarnya *profit distribution management* terhadap rata-rata *deposit rate* dari masing-masing negara, dengan nilai *inverse* lebih besar menunjukkan *profit distribution management* yang lebih besar (Farook dkk, 2009).

2.1.4 *Capital Adequacy*

Capital adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). *Capital adequacy* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Whalen dan Thomson (1988) berpendapat bahwa *capital adequacy* atau kecukupan modal merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Menurut Margaretha (2011) ketentuan kecukupan modal harus menetapkan modal bank yang cukup besar sehingga mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank, menutup resiko yang terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank. Setelah bank melakukan kegiatan operasional, maka diberlakukan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 1999), Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan (Prayudi, 2011).

Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. CAR itu sendiri memiliki hubungan dengan distribusi bagi

hasil karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya termasuk di dalamnya yaitu dalam profit distribution management.

Menurut De Bondt dan Prast (dalam Margaretha, 2011), ketentuan kecukupan modal bank dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan deposan. ketentuan kecukupan modal juga dapat meningkatkan modal bank sehingga menciptakan persaingan yang sehat dalam pasar keuangan global. Bank harus mengatur likuiditas asetnya dalam rangka mencukupi cadangan kewajibannya (*reserve requirement*) tanpa mengakibatkan biaya yang mahal. Di Indonesia perbankan harus memiliki tingkat CAR sebesar 8% agar dapat dikatakan sehat.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.1.5 Effectiveness of Depositors Fund

Effectiveness of Depositors Funds atau disebut dengan efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank. Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Istilah *loan to deposit ratio* (LDR) lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) pada bank syariah. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2001: 170).

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan itu berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan pasti akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan

dana dari bank itu. (Sutan Remy Sjahdeini, 1999 : 177). FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan (Kartika, 2014).

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Kartika, 2014). *Financing to deposit ratio* perbankan syariah dinilai akan efektif untuk mendukung perolehan imbal hasil tinggi jika berada pada kisaran 95%-98%. Namun, jika $FDR > 100\%$ maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar (Mulyo, 2012).

Mulyo (dalam Mawardi, 2005) menyatakan *Financing to deposit ratio* dalam rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.6 *Financing Risk*

Financing risk atau risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo, 2012). Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya (As-Syahra, 2012). *Financing risk* dalam bank syariah dapat diukur dengan menggunakan *non performing financing* (NPF) ratio. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank

syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun (Riyadi dan Yulianto, 2014). Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %.

NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan (Riyadi dan Yulianto, 2014). Sehingga rumusnya yaitu :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar (KL, L, M, D)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Dalam perbankan konvensional rumus NPF sedikit berbeda, yaitu perbandingan antara kredit macet dengan total kredit, namun dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit macet dan total kredit, namun yang ada adalah pembiayaan non lancar dan total pembiayaan (Rahmat,2012).

2.1.7 Operational Efficiency Ratio

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ervani, 2010). Sehingga pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Wibowo, 2013). Rasio BOPO ini termasuk dalam rasio rentabilitas. Dalam penelitian Setyawan (2009) yang dikutip dari Kuncoro dan Suhardjono (2002) keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ini. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005).

Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 75%. Jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah.

Tetapi jika rasio rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Ervani (2010) menjelaskan mengenai pendapatan operasional yang termasuk dalam pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima yaitu yang terdiri dari :

- a. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya.
- b. Provisi dan komisi, yaitu pendapatan bank yang dipungut atau diterima dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek, dll.
- c. Pendapatan valuta asing lainnya yaitu keuntungan bank yang diperoleh berbagaitransaksi devisa misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.
- d. Pendapatan lainya yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan di atas deviden yang diterima.

Pengelolaan aktiva-pasiva bank yang efisien dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank merupakan rentabilitas bank. Oleh karena itu, rentabilitas bank ditentukan pula oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional bank (Ervani, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai distribusi bagi hasil atau yang berkaitan dengan tingkat profit bank syariah di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Adyani (2011), penelitian ini menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan periode Desember 2005- September 2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan level of significance 5%. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas ROA bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas ROA bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji T) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas ROA bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011” menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal, proporsi pembiayaan non investasi, penghapusan aktiva produktif memiliki efek positif pada *Profit Distribution Management*. Efektivitas Dana Pihak Ketiga dan proporsi dana pihak ketiga mempunyai hasil yang negatif pada *Profit Distribution Management*, sementara pertumbuhan produk domestik bruto, *financing risk*, dan usia bank tidak memiliki efek pada PDM.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyo dan Mutmainah (2012) adalah terletak pada pengujian rasio kecukupan modal CAR, risiko pembiayaan atau rasio NPF dalam menganalisis pengaruh terhadap *profit distribution management* yang juga menggunakan alat analisis regresi berganda.

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menambahkan rasio BOPO sebagai variabel independen . Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2012-2016. Berdasarkan

pertimbangan, peneliti menambahkan rasio BOPO dalam penelitian ini karena rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefisienan dan kemampuan bank dalam mengelola biaya dan pendapatan. Sehingga peneliti menduga bahwa keefisienan suatu bank dalam menggunakan biaya juga akan berpengaruh terhadap pengelolaan distribusi hasil pada bank syariah.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Mulyo dan Mutmainah (2012)	KM, EDPK, RP, PDB, PNI, PPDK, PPAP, UB Dependen: PDM	Analisis Regresi Berganda	KM, PPNI, PPAP memiliki efek positif PDM. EDPK dan PPDK mempunyai hasil yang negatif pada <i>Profit Distribution Management</i> , sementara PPDB dan usia bank tidak memiliki efek pada PDM.
2	Hermanu (2015)	Independen: Kecukupan modal, risiko pembiayaan, EDPK, Proporsi pembiayaan non investasi, PDPK, PPAP, dan umur Bank. Dependen: <i>Profit Distribution Management</i>	Analisis Regresi Berganda	Kecukupan modal dan risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap PDM, sedangkan EDPK, Proporsi pembiayaan non investasi, PDPK,

				PPAP, dan umur Bank tidak berpengaruh terhadap PDM
3	Pasaribu (2015)	Independen : KM, EDPK, RP, PPDB, PPNI, PDPK, PPAP dan UB Dependen : <i>Profit Distribution Management</i>	Analisis Regresi Berganda	KM, EDPK, RP, PPDB, PPNI, PDPK, PPAP dan UB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Distribution Management (PDM) di Indonesia secara simultan. KM dan EDPK berpengaruh positif signifikan terhadap Profit Distribution Management (PDM) secara parsial, RP, PPDB, PPNI, PDPK, PPAP, UB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Profit Distribution Management</i>

				(PDM) di Indonesia.
4	Fitriani Wiwin (2016)	Independen : kecukupan modal, resiko pembiayaan, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan Operasional Dependen : PDM	Analisis Regresi Linier Berganda	Resiko pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Profit Distribution Management</i> . Sedangkan variabel kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .
5	Ratna Dewi Sahara (2016)	Independen: CAR, BOPO, NPF, ROA, PPAP Dependen : PDM	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh negatif terhadap PDM. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh positif terhadap PDM. ROA berpengaruh positif terhadap

				PDM. Sedangkan Variabel PPAP berpengaruh positif terhadap PDM.
--	--	--	--	--

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy* Terhadap *Profit Distribution Management*

Capital Adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). *Capital Adequacy* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Rasio CAR ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Adyani,2011). *Capital Adequacy* menurut penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menangani resiko-resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Ketika tingkat CAR sudah mencapai 8%, maka bank mampu menangani resiko-resiko yang kemungkinan muncul, sehingga *Profit Distribution Management* yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Jika dikaitkan dengan teori stakeholder, hal ini akan berpengaruh terhadap penilaian *stakeholder* yaitu manajer bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan *Profit Distribution Management*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) di Indonesia secara simultan. Sehingga jika

diambil kesimpulan dari penelitian sebelumnya, semakin tinggi CAR, maka akan berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM) pada bank syariah. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = \text{CAR}$ berpengaruh terhadap *profit distribution management* (PDM)

2.3.2 Pengaruh *Effectiveness of Depositors Funds* Terhadap *Profit Distribution Management*

Effectiveness of Depositors Funds merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan (Kartika, 2014). *Effectiveness of Depositors Funds* dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005:265).

FDR yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada peningkatan *return* yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan menaikkan tingkat bagi hasil. Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, dalam hal ini para deposan memiliki pertimbangan tertentu dalam menyimpan danannya di dalam bank . Meningkatnya *Profit Distribution Management* dapat memberikan manfaat bagi bank untuk mempertahankan *customer relationship* dengan tingkat bagi hasil yang tinggi, maka akan mengurangi resiko *displacement fund* yang dilakukan oleh para deposannya. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Mulyo (2012) dimana FDR berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 = \text{Effectiveness of Depositors Funds}$ berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

2.3.3 Pengaruh *Financing Risk* terhadap *Profit Distribution Management*

Financing Risk merupakan risiko pembiayaan yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo dan Mutmainah, 2012). NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin

buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad,2005:358). Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada,2009). Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada distribusi bagi hasil di Bank Syariah. Sehingga bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, dalam hal ini resiko pembiayaan memiliki proporsi penilaian yang besar yang digunakan untuk memakmurkan para *stakeholder*

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanu (2012) Resiko Pembiayaan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* . Dari uraian tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

$H_3 = \text{Financing Risk}$ berpengaruh terhadap *profit distribution management*

2.3.4 Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Profit Distribution Management*

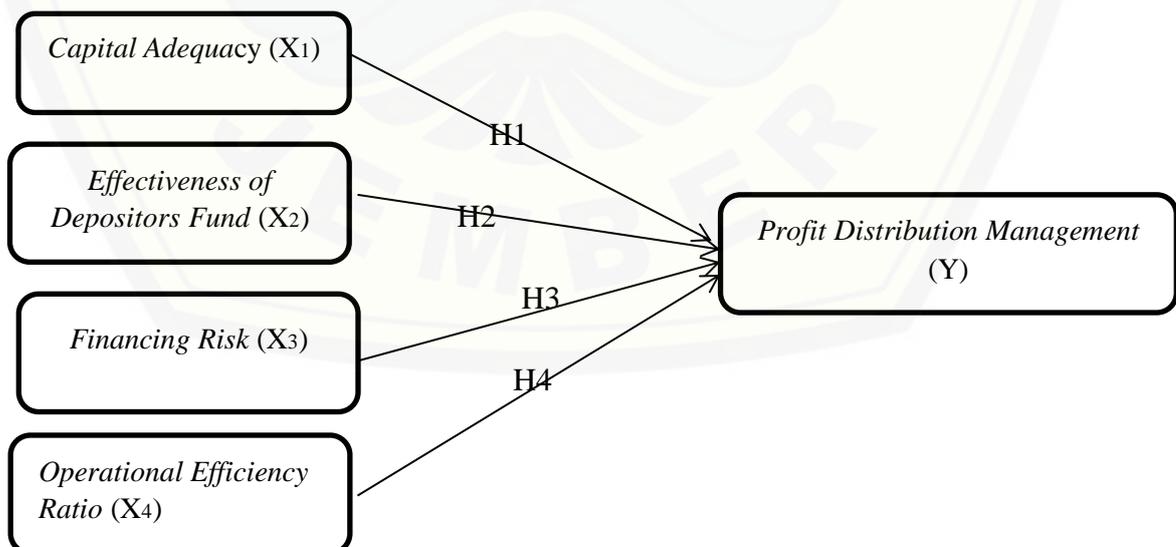
Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ervani, 2010). Semakin kecil rasio BOPO bank, maka semakin bagus kinerja operasional bank yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga tingkat bagi hasil yang diterima nasabah pun meningkat. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran,. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran pembiayaan dan bagi hasil. Jika dikaitkan dengan teori *Stakeholder* pihak manajer bank akan hal-hal yang dapat

dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Sehingga tingkat *Profit Distribution Management* juga akan semakin tinggi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Penelitian Ratna Dewi Sahara (2016) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat PDM. Sehingga dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

$H_4 = \text{Operational efficiency ratio}$ berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, telaah teori dan penelitian terdahulu diatas, peneliti menggunakan beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management*. Variabel dependen yang diteliti yaitu *Profit Distribution Management*, sedangkan variabel independennya terdiri dari *Capital adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational efficiency ratio*. Berikut ini merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lain dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Singarimbun dan Effendi, 1995:256). Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data di laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia di website www.idx.co.id, dan situs website resmi bank syariah yang bersangkutan. Laporan keuangan bank syariah yang menjadi data adalah laporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan dan diterbitkan pada tahun 2012-2016. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Pada penelitian ini populasinya adalah Bank Umum syariah yang ada di Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Pada penelitian ini sampelnya dipilih dengan

menggunakan Purposive Sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

- a. Bank Umum Syariah yang secara lengkap mengeluarkan laporan keuangan Tahunan 31 desember antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- b. Perusahaan perbankan syariah yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan perbankan yang tidak pernah delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- d. Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan penjabaran makna-makna variabel yang dibutuhkan berikut diberikan definisi operasional masing-masing variabel :

3.4.1 Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *profit distribution management*. PDM menggambarkan tingkat dimana bank melakukan kewajibannya dalam membagi keuntungan dari hasil usaha kepada deposan simpanan sebagai pemilik modal. Dalam penelitian ini bank syariah melakukan PDM yang mengacu pada suku bunga. Berdasarkan model penelitian Farook dkk. (2009), penelitian ini menggunakan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga. Asset spread adalah absolute spread antara Return On Asset (ROA) dan average *Return On Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata return bagi hasil deposan. Asset Spread dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

Rata-rata ROIAH dapat dihitung dengan menggunakan “total pendapatan yang harus dibagi” dibagi dengan “saldo rata-rata instrumen bagi hasil depositan”. Kedua item tersebut dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata – rata instrumen bagi hasil depositan}}$$

Asset Spread merupakan indikator paling kuat untuk menghitung PDM. *Asset spread* mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban dan menyediakan *spread* antara total *asset return* dari aset bank dan distribusi yang diberikan kepada depositan. Semakin tinggi *asset spread* mengindikasikan adanya pendistribusian laba kepada depositan yang jauh dari *asset return*. Hal tersebut memperkuat adanya tindakan PDM yang mengacu pada suku bunga sesuai dengan penelitian Sundararajan (2005) dan Farook dkk.(2009).

3.4.2 Variabel Tidak Terikat *Independent Variable*

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi CAR, FDR, NPF, dan rasio BOPO yang akan dijabarkan masing-masing variabel berikut ini :

1. *Capital Adequacy*

Capital Adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. *Capital Adequacy* diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. CAR itu sendiri memiliki hubungan dengan distribusi bagi hasil karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya termasuk di dalamnya yaitu dalam hal *profit distribution management*.

Capital Adequacy Ratio dinyatakan dalam rasio sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Effectiveness of Depositors Funds*

Effectiveness of Depositors Funds atau disebut dengan efektivitas dana pihak ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank. Penilaian kinerja bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dapat menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. *Financing to deposit ratio* perbankan syariah dinilai akan efektif untuk mendukung perolehan imbal hasil tinggi jika berada pada kisaran 95%-98%. Namun, jika $FDR > 100\%$ maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank. FDR yang menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan *opportunity lost* dalam memperoleh laba lebih besar.

Financing to deposit ratio dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Financing Risk*

Financing risk atau risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo, 2012). Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Menurut Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %. Rumus NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

4. *Operational Efficiency Ratio*

Operational efficiency ratio atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sehingga pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Wibowo, 2013). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005). Besarnya rasio BOPO yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 75%. Jika angka rasio menunjukkan diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jikarasio rendah misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh pada langkah sebelumnya diolah dan dianalisa dengan metode dan teknik analisa tertentu. Dalam penelitian ini akan digunakan metode statistik, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik,

analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Adapun prosedur analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung *profit distribution management* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia dengan rumus *asset spread* yaitu :

$$\text{Asset spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

$$\text{average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data seperti berapa rata-ratanya, deviasi standar, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, 2009), independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (time series). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sample tidak dapat menggambarkan varian populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2009). Autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier, Run Test dan uji Box Pierce dan Ljung Box.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam Retnoningsih (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_L) atau nilai DW lebih dari pada ($4-d_L$) berarti terjadi adanya autokorelasi.
- c. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan (d_L), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meng-absolutkan nilai residual, kemudian me-regreskan nilai absolut tersebut sebagai variabel dependen terhadap variabel independen lainnya. Jika dalam tabel t test tidak ada yang lolos signifikansi, maka bisa dinyatakan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:105).

4.5.4 Pengujian Hipotesis

4.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *Profit Distribution Management* (PDM) yang sebagai variable dependen dengan *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational Efficiency* sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$PDM = \alpha + \beta_1 CA + \beta_2 EDF + \beta_3 FR - \beta_4 OE + e$$

Keterangan :

PDM = *Profit Distribution Management*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CA = *Capital Adequacy*

EDF = *Effectiveness of Depositors Funds*

FR = *Financing Risk*

OE = *Operational Efficiency*

e = *Random error*

3.5.4.2 Uji Statistik t

Untuk menguji signifikansi pengaruh perubahan *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia secara individual. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 (Ghozali, 2009). Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2009). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2$ yaitu sama dengan 1. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

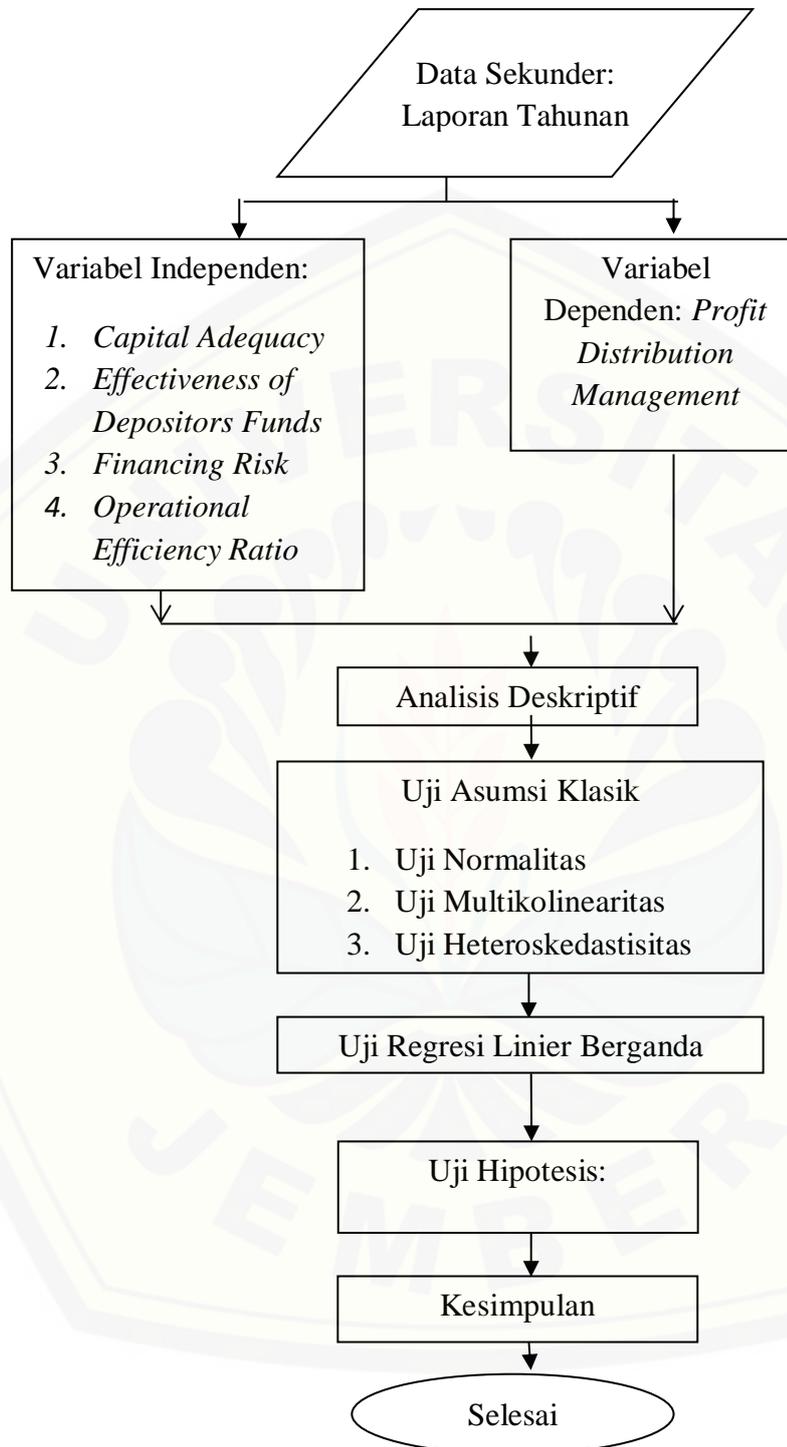
3.5.4.3 Uji Statistik F

Untuk menguji signifikansi perubahan *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Financing risk*, dan *Operational Efficiency* terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan. Pengujian ini menggunakan

pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

4 Kerangka Pemecahan Masalah



Tabel 3.1 Kerangka pemecahan masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy*, *Effectiveness Of Depositor Fund*, *Financing Risk* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 Bank Umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2012-2016, ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Capital Adequacy* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy* mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih tinggi.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Effectiveness Of Depositors Funds* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Effectiveness Of Depositors Funds* mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih tinggi.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Financing Risk* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Financing Risk* mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih rendah.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Profit Distribution Management* menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Operational Efficiency* mampu memberikan *Profit Distribution Management* yang lebih rendah.

5.2 Keterbatasan

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas pada Bank Umum syariah yang ada di Indonesia
2. Rentang periode penelitian hanya lima tahun

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada BPR Syariah dan Perusahaan Asuransi Syariah yang ada di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan dan Purwoko. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan mudharabah menurut perspektif manajemen bank syariah dengan pendekatan kritis. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol - 14 Nomer 1.
- Aisyah, Sinta. 2010. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri (Periode Juni 2005 – Mei 2009). Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Azmy, M. Showwam. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, ed. Ke-2. Bogor : Ghalia Putra. 2005.
- Downes, John., Jordan Eliot Goodman, 1994, *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*, Jakarta:PT. Elek Media Komputindo.
- Ervani, Eva. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* di Indonesia Periode 2000-2007 (Skripsi). Bandung. Universitas Padjajaran.
- Farook dkk., 2009. “*Profit Distribution Management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*”.
- Freeman, R. E., 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman Publishing.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chairi. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanu. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi profit distribution management pada bank syariah periode 2010-2011. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Husnelly. 2003. *Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Investasi Dana Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada BSM)*. Tesis PSKTTI.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam: Analisis Fikih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Septyana Bella. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Khairunnisa, Delta. 2002. Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat, Indonesia dan BNI Syariah). Makalah pada Simposium Nasional. Yogyakarta : Sistem Ekonomi Islam, P3EI-FEUII.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta.
- Mangkuto, Imbang J. 2004. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Pendapatan Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito di bank Muamalat. Tesis PSKTTI UI.
- Mawardi, Nasrah. 2005. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah”. Tesis S2 UI.
- Mulyo. Mutmainah. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit distribution management Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2008-2011”. Jurnal SNA XV (Simposium Nasional Akuntansi 15) Banjarmasin.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Pasaribu, Nelly Gustina. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia* (Skripsi). Medan. Universitas Sumatra Utara

Sahara, Ratna Dewi. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*), *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)* dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (*PPAP*) terhadap *Profit Distribution Management (PDM)* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2013. Thesis, UPN "Veteran" Yogyakarta.

Setiawan. 2009. “Analisis pengaruh Makroekonomi, pangsa pasar, dan karakteristik bank terhadap Profitabilitas Bank Syari’ah “. Thesis, Univesitas Diponegoro.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sundararajan, V. 2005. “*Risk Measurement and Disclosure in Islamic Finance and the Implications of Profit Sharing Investment Accounts*”.

Vustany, Rovi Oktaviano. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah (Tesis). Jakarta. Universitas Indonesia

Wiwin, Fitriani. 2016. Analisis *Profit Distribution Management (PDM)* Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi. Jember: Universitas Jember

www.idx.co.id. Diakses tanggal 20 Mei 2017

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

Perusahaan	Tahun	Asset Spread	CAR	FDR	NPF	BOPO
Muamalat	2012	1,050781879	11,56902	94,1468	2,090624	95,42857
Muamalat	2013	0,000907385	14,04994	99,57406	4,690955	88,78254
Muamalat	2014	-0,472823902	14,14824	83,71089	6,550799	93,06385
Muamalat	2015	-0,376618864	11,99727	90,30126	7,11443	94,05899
Muamalat	2016	-0,385708223	12,73871	95,4437	3,816546	96,27193
BRI Syariah	2012	0,485801998	11,35079	103,5296	1,622327	91,52226
BRI Syariah	2013	0,709950987	14,49158	102,7002	2,079999	95,23815
BRI Syariah	2014	-0,403722179	12,88828	92,0014	4,596297	101,2248
BRI Syariah	2015	0,346269243	13,93593	82,05779	4,859322	81,40198
BRI Syariah	2016	0,556900916	20,63047	81,24793	4,569756	73,39545
BNI Syariah	2012	1,169102564	19,06516	85,2928	0,809748	92,45542
BNI Syariah	2013	1,056421605	16,22798	98,42409	0,94734	82,6742
BNI Syariah	2014	0,92893386	18,42475	92,60126	0,737171	77,97909
BNI Syariah	2015	1,081708522	15,48304	91,93707	2,5387	70,09401
BNI Syariah	2016	1,117016417	14,92018	84,57063	2,937445	65,36537
Bank Syariah Bukopin	2012	-0,015524552	12,77983	91,97551	4,587641	91,59373
Bank Syariah Bukopin	2013	0,116135557	11,10233	100,287	4,268669	92,29221
Bank Syariah Bukopin	2014	-0,449836907	15,85414	92,8851	4,066542	96,76971
Bank Syariah Bukopin	2015	0,110604039	16,31089	90,5563	1,482309	92,10254
Bank Syariah Bukopin	2016	0,1100745	16,999	88,18355	1,84003	92,11768
Bank BCA Syariah	2012	0,225853303	31,46864	79,87795	0,029765	92,34234
Bank BCA Syariah	2013	0,408600357	22,27704	83,47622	0,098481	79,03226
Bank BCA Syariah	2014	0,092029221	29,57135	91,17031	0,11725	86,87831
Bank BCA Syariah	2015	0,38594405	34,32794	91,40759	0,426819	66,09442
Bank BCA Syariah	2016	0,502085198	36,78212	90,1231	0,040141	61,9001
Bank Panin Syariah	2012	3,086514698	32,20051	124,0076	0,18924	69,35967
Bank Panin Syariah	2013	0,496754562	20,83415	89,95133	0,693497	89,75363
Bank Panin Syariah	2014	1,42858353	25,68994	93,30649	0,162811	82,58094
Bank Panin Syariah	2015	0,547697629	20,29683	94,81027	0,332796	89,38653
Bank Panin Syariah	2016	-0,203997449	18,17439	90,78627	0,487264	95,89569
Bank Mega Syariah	2012	3,647242806	13,50739	87,4073	1,657276	77,28293
Bank Mega Syariah	2013	2,084508561	12,99258	92,87952	1,638241	86,08764
Bank Mega Syariah	2014	-0,054798305	19,2602	92,76686	2,204275	97,71457
Bank Mega Syariah	2015	-0,030144984	0,703125	96,7144	3,124607	88,9196
Bank Mega Syariah	2016	2,261017468	0,780265	94,8058	2,801024	83,4539

Tahun	ROA	ROIAH	Pendapatan yg harus dibagi	Saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito	Modal Bank	Total ATMR	Total Pembiayaan	Total dana pihak ketiga	Pembiayaan non lancar	Biaya Operasional	Pendapatan operasional
2012	1,54	0,489218	1457940225	2980143546	3635286622	31422597951	32861	34904	687	1837	1925
2013	0,05	0,499093	2163143738	4334152971	5110003554	36370275289	41612	41790	1952	2319	2612
2014	0,17	0,642824	3352238618	5214863052	5848060194	41334187915	42865	51206	2808	2026	2177
2015	0,02	0,576619	2853894100	4949359579	4992865657	41616680181	40706	45078	2896	2264	2407
2016	0,22	0,605708	2302327838	3801050983	5220130898	40978476916	40010	41920	1527	1756	1824
2012	0,88	0,394198	527595	1338401	1112727	9803081	11403000	11014246	184994	742068	810806
2013	1,15	0,440049	764590	1737511	1765133	12180402	14167362	13794869	294681	926592	972921
2014	0,08	0,483722	994824	2056602	1767087	13710805	15607348	16964251	717360	1074783	1061778
2015	0,77	0,423731	1027442	2424752	2343249	16814444	16533130	20148155	803398	1137438	1397310
2016	0,95	0,393099	1035502	2634201	3467399	16807175	17911153	22045058	818496	1173373	1598700
2012	1,48	0,310897	291	936	1198018	6283808	7632	8948	61,8	674	729
2013	1,37	0,313578	418	1333	1365396	8413837	11242	11422	106,5	878	1062
2014	1,27	0,341066	691	2026	2004358	10878620	15044	16246	110,9	1119	1435
2015	1,43	0,348291	846	2429	2254181	14559030	17765	19323	451	1193	1702
2016	1,44	0,322984	905	2802	2486598	16666004	20494	24233	602	1306	1998
2012	0,55	0,565525	160579	283947	331199	2591576	2622023	2850784	120289	285058	311220
2013	0,69	0,573864	210179	366252	358919	3232827	3281655	3272263	140083	370556	401503
2014	0,0,	0,719	331554	460596	567308	3578295	3710720	3994957	150898	486591	502834

	27	837										
2015	0,79	0,679 396	343275	505265	690593	4233939	4307132	4756303	63845	521375	566081	
2016	0,76	0,649 926	373817	575169	838696	4933796	4799486	5442609	88312	618912	671871	
2012	0,8	0,574 147	50363	87718	308589	980624	1007,9	1261,8	0,3	61,5	66,6	
2013	1	0,591 4	74472	125925	320154	1437148	1421,6	1703	1,4	63,7	80,6	
2014	0,8	0,707 971	132867	187673	637854	2157000	2132,2	2338,7	2,5	82,1	94,5	
2015	1	0,614 056	194676	317033	107028 2	3117816	2975,5	3255,2	12,7	107,8	163,1	
2016	1,1	0,597 915	221824	370996	112735 5	3064954	3462,8	3842,3	1,39	126,4	204,2	
2012	3,48	0,393 485	57585	146346	483368 607	1501121 131	1517342	1223588	2871,421	105752	152469	
2013	1,03	0,533 245	146009	273812	537402 564	2579431 546	2581882	2870310	17905,272	254684	283759	
2014	1,99	0,561 416	295597	526520	107756 9116	4194517 530	4736314	5076082	7711,26	462279	559789	
2015	1,14	0,592 302	421249	711206	117654 9,46	5796714 ,07	5620680	5928345	18705,416	656309	734237	
2016	0,37	0,573 997	397856	693132	117475 7,23	6463807 ,13	6263352	6899008	30519,041	689164	718660	
2012	3,81	0,162 757	187536	1152244	578881	4285662	6213570	7108754	102976	861554	1114805	
2013	2,33	0,245 491	332826	1355754	746969	5749199	7185390	7736248	117714	1154449	1341016	
2014	0,29	0,344 798	412145	1195322	812683	4219494	5455672	5881057	120258	945067	967171	
2015	0,3	0,330 145	265875	805328	33160	4716091	4211473	4354546	131592	11259	12662	
2016	2,63	0,368 983	243703	660473	35071	4494754	4714812	4973126	132063	10037	12027	

Lampiran 2 Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	,70	36,78	17,5381	8,05739
X2	35	79,88	124,01	92,4262	7,94346
X3	35	,03	7,11	2,2917	1,96129
X4	35	61,90	101,22	86,0147	10,30266
Y	35	-,47	3,65	,6176	,95724
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17,5381	92,4262	2,2917	86,0147	,6176
	Std. Deviation	8,05739	7,94346	1,96129	10,30266	,95724
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,153	,125	,177	,182
	Positive	,141	,153	,125	,099	,182
	Negative	-,155	-,121	-,124	-,177	-,127
Test Statistic		,155	,153	,125	,177	,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133 ^c	,136 ^c	,184 ^c	,169 ^c	,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,123	,124		,100	,921		
X1	,486	,165	,486	2,951	,006	,579	1,728
X2	,215	,101	,271	2,131	,041	,971	1,030
X3	-,465	,156	-,465	-2,974	,006	,643	1,556
X4	-,551	,141	-,551	-3,922	,000	,793	1,261

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,501	,071		7,015	,000
	X1	-,230	,095	-,500	-1,422	,217
	X2	-,004	,058	-,010	-,063	,950
	X3	-,202	,090	-,438	-1,236	,329
	X4	-,174	,081	-,377	-1,136	,410

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	,530	,467	,72998648	1,872

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,123	,124		,100	,921
	X1	,486	,165	,486	2,951	,006
	X2	,215	,101	,271	2,131	,041
	X3	-,465	,156	-,465	-2,974	,006
	X4	-,551	,141	-,551	-3,922	,000

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,014	4	4,503	8,451	,000 ^b
	Residual	15,986	30	,533		
	Total	34,000	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,467	,72998648

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 DWtabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859